

APLIKASI ADMINISTRASI

Media Analisa Masalah Administrasi

PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN MELALUI
PENINGKATAN PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN
DI PANTAI TIMUR SURABAYA

Mas Roro Lilik E., Aniek Sulestiani, Tri Ratnawati, Dewi Casmiwati

PENGARUH CELEBRITY ENDORSER TERHADAP SIKAP ATAS IKLAN
DAN MINAT BELI PRODUK SAMPO

Nurjanah, Herman

ANALISIS GAP BUDAYA ORGANISASI SAAT INI DENGAN BUDAYA
ORGANISASI YANG DIINGINKAN DALAM SUDUT PANDANG
KARYAWAN PADA UNIVERSITAS HANG TUAH

Rini Fatmawati

ANALISIS MANFAAT EKONOMI KAWASAN KONSERVASI BAGI
MASYARAKAT PESISIR DI KOTA SURABAYA
(Studi Kasus Analisis di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)

Rina Andjarsari, Agus Subianto

ANALISA PRIORITAS DALAM KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SARANA
DAN PRASARANA TEMBAKAU DI KABUPATEN LAMONGAN
(Studi Kasus Pada Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan)

Yulanda Ade Khristiantoro, Sasmito Jati Utama

ANALISIS EFEKTIVITAS PANGKALAN PENDARATAN IKAN
DI KABUPATEN PATI
(Studi Kasus pada Pangkalan Pendaratan Ikan Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)

Farisa Rosa, A. Wahyuningsih

Volume 15, No. 2 Desember 2012

ISSN 1411 - 4909

APLIKASI ADMINISTRASI

Media Analisa Masalah Administrasi

SUSUNAN REDAKSI

Ketua Penyunting :
Rini Fatmawati

Penyunting Pelaksana :
Herman
Sri Hartati S
Febrina Hambalah
Deasy Ariefiani
Sasmito Jati Utama
Dewi Casmiwati
Putu Aditya Ferdian A.

Langganan :

Aplikasi Administrasi Diterbitkan Secara Berkala 2 Kali Satu Tahun Pada Bulan Mei dan Desember. Harga Ongkos cetak Rp. 30.000,00 per eksemplar. Di luar Surabaya dikenakan ongkos kirim. Surat menyurat berhubungan dengan langganan di tujukan ke redaksi Aplikasi Administrasi.

Alamat Redaksi :
Laboratorium Kewirausahaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hang Tuah
Gedung F-III
Jl. Arief Rachman Hakim 150 Surabaya. Sukoilo. 60111.
Telp (031) - 5945864, 5945894 (ext) 503. Fax : (031) - 5946261
email : fisip.uht@gmail.com

APLIKASI ADMINISTRASI

Media Analisa Masalah Administrasi

DAFTAR ISI

- PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN MELALUI
PENINGKATAN PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN
DI PANTAI TIMUR SURABAYA
Hal
119 - 128
Mas Roro Lillk E., Aniek Sulestiani, Tri Ratnawati, Dewi Casmiwati
- PENGARUH CELEBRITY ENDORSER TERHADAP SIKAP ATAS
IKLAN DAN MINAT BELI PRODUK SAMPO
Hal
129 - 136
Nurjanah, Herman
- ANALISIS GAP BUDAYA ORGANISASI SAAT INI DENGAN
BUDAYA ORGANISASI YANG DIINGINKAN DALAM SUDUT
PANDANG KARYAWAN PADA UNIVERSITAS HANG TUAH
Hal
137 - 152
Rini Fatmawati
- ANALISIS MANFAAT EKONOMI KAWASAN KONSERVASI BAGI
MASYARAKAT PESISIR DI KOTA SURABAYA
(Studi Kasus Analisis di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)
Hal
153 - 167
Rina Andjarsari, Agus Subianto
- ANALISA PRIORITAS DALAM KEBIJAKAN PENGEMBANGAN
SARANA DAN PRASARANA TEMBAKAU DI KABUPATEN
LAMONGAN
(Studi Kasus Pada Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan)
Hal
169 - 181
Yulanda Ade Khristiantoro, Sasmito Jati Utama
- ANALISIS EFEKTIVITAS PANGKALAN PENDARATAN IKAN
DI KABUPATEN PATI
*(Studi Kasus pada Pangkalan Pendaratan Ikan Bajomulyo
Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*
Hal
183 - 198
Farisa Rosa, A. Wahyuningsih

terhadap
karyawan
Universitas
e, Osborn

ANALISIS MANFAAT EKONOMI KAWASAN KONSERVASI BAGI MASYARAKAT PESISIR DI KOTA SURABAYA

(Studi Kasus Analisis di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)

Rina Andjarsari, Agus Subianto

Administrasi Publik, FISIP Universitas Hang Tuah Surabaya

E-mail: fisip.uht@gmail.com

ABSTRACT

Mangrove ecosystems along the coast provide a very important contribution, either directly (direct) benefits or benefits not directly (indirect) for the community. The purpose of this research provides an overview about the economic benefits of conservation areas for coastal communities in conservation areas, with a descriptive approach, examine the value of the economic benefits from the conservation area. The results of research conducted by the author in the Conservation Village Of Sukolilo Sub Keputih Surabaya can be drawn the conclusion that the existence of the conservation areas in the Village Keputih has provided benefits to society, especially local communities that are passed down through generations has long been interact with ecosystems in the conservation area around the residence. The value of benefits total conservation area in Kelurahan of Keputih consists of four (4) categories, namely: (1) the value of direct benefits, (2) the value of indirect benefits, (3) the value of the benefit options, and (4) the value of the benefits being. Valuation of the value of the benefits of conservation areas based on the circumstances on site studies and is supported by a variety of secondary data. As for the characteristics of each informant that researchers found in the field, namely: the value of the existence of ecosystems conservation area administered by the community around the average amounting to Rp. 4.392.000 per ha per year. If broad ecosystem conservation areas in the study of 116,91 ha, it is the total value of the benefits of the existence of the study location area conservation area is Rp. 109.800.000 per person per year. the value of indirect benefits showed the highest rate (54,96%).

Key words : conservation area, mangrove ecosystem

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekosistem mangrove di sepanjang pantai memberikan kontribusi yang sangat penting, baik manfaat langsung (*direct*) maupun manfaat tidak langsung (*indirect*). Manfaat tersebut diantaranya secara fisik, khususnya dalam melindungi pantai dari gelombang, angin dan badai. Tegakan mangrove dapat melindungi pemukiman bangunan dan pertanian dari angin kencang dan interusi air laut. Mangrove juga memegang peranan penting dalam melindungi pesisir dari terpaan badai. Kemampuan mangrove dalam mengembangkan wilayahnya kearah laut merupakan salah satu peran penting mangrove dalam pembentukan lahan baru, akar mangrove mampu mengikat dan menstabilkan subtract lumpur, pohonnya mengurangi energi gelombang dan memperlambat arus.

Kelurahan Keputih yang memiliki luas (ha) 116,91 telah memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama masyarakat lokal yang secara turun-temurun telah lama berinteraksi dengan ekosistem di kawasan konservasi yang ada di sekitar tempat tinggalnya sebagai tempat untuk mencari hasil ikan dan hutan. Oleh karena itu, setiap aktifitas pemanfaatan sumberdaya dari kawasan konservasi manakala ditetapkan sebagai kawasan konservasi di Kota Surabaya perlu dikaji secara cermat demi peningkatan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan hak pemanfaatan bagi generasi yang akan datang. Sebagaimana diketahui, di kawasan timur terjadi penambahan luasan wilayah kota Surabaya akibat sedimentasi yang terjadi di kawasan pantai timur Surabaya. Kondisi ini menyebabkan perubahan morfologis bentuk pesisir pantai timur. Dari waktu ke waktu tampak bahwa eksistensi tambak-tambak rakyat ini mulai mengalami terancam akibat perkembangan kegiatan hunian. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut : "bagaimana manfaat ekonomi kawasan konservasi bagi masyarakat pesisir di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo di Kota Surabaya?". Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran umum tentang manfaat ekonomi kawasan konservasi bagi masyarakat pesisir di kawasan konservasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pemilihan sampel mengikuti prosedur *snow ball sampling*. Adapun karakteristik dari masing-masing informan yang peneliti temukan di lapangan yaitu: pencari kayu, pencari kepiting, usaha membuka warung, penangkap ikan, pemilik tambak dan pengelola tambak (buruh tambak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kenyataan menunjukkan berdasarkan geofisiknya, Pantai Timur Surabaya (Kelurahan Keputih) termasuk jenis pantai berlumpur. Pantai berlumpur dicirikan oleh ukuran butiran sedimen sangat halus dan memiliki tingkat bahan organik yang tinggi. Pantai ini juga banyak dipengaruhi oleh pasang surut yang mengaduk sedimen secara periodik. Interaksi organisme dengan sedimen dan pengaruh evaporasi perairan sangat tinggi di lingkungannya.

Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo di Kota Surabaya, merupakan Kelurahan yang mempunyai struktur Pemerintahan dikepalahi oleh Lurah yang memiliki satu Sekertaris Lurah, dan memiliki tiga Kasi yaitu Kasi Kesejahteraan, Kasi Pembangunan dan Kasi Pemerintahan yang membawahi beberapa staf. Kelurahan Keputih memiliki luas wilayah ± 158 Ha. Batas wilayah Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Kejawan Putih Tambak Kecamatan Mulyorejo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Medokan Semampir dan Semolowaru Kecamatan Sukolilo.
- Sebelah Barat : Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo.
- Sebelah Timur : Selat Madura

Batas wilayah yang dimiliki masing-masing Kelurahan menunjukkan bahwa Kelurahan Keputih pada batas sisi timur langsung berbatasan dengan Selat Madura. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak sebesar 5.916 orang sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5.771 orang, hal ini dikarenakan jumlah kelahiran dalam beberapa tahun terakhir banyak yang berjenis kelamin

laki-laki dari pada perempuan dan sebaliknya jumlah orang yang meninggal lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk di Kelurahan Keputih yang paling banyak beragama Islam yaitu sebanyak 10.253 orang, karena daerah Kelurahan Keputih merupakan wilayah perkampungan yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

Lebih lanjut berdasarkan tingkat pendidikannya jumlah penduduk di Kelurahan Keputih paling banyak ada pada lulusan pendidikan SLTA yaitu sebanyak 1.700 orang. Banyaknya masyarakat lulusan SLTA dikarenakan kebanyakan penduduk Kelurahan Keputih memilih bekerja dari pada melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor utama adalah ekonomi. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah.

Analisa Manfaat Ekonomi Kawasan Konservasi

Nilai manfaat total kawasan konservasi di Kelurahan Keputih terdiri dari 4 (empat) kategori, yaitu : (1) nilai manfaat langsung, (2) nilai manfaat tidak langsung, (3) nilai manfaat pilihan, dan (4) nilai manfaat keberadaan. Penaksiran nilai manfaat kawasan konservasi berpedoman pada keadaan di lokasi kajian dan didukung oleh berbagai data sekunder. Berdasarkan hasil identifikasi dan inventarisasi di lapangan, nilai manfaat kawasan konservasi di Kelurahan Keputih dijabarkan pada sub-bab berikut ini.

Nilai Manfaat Langsung

Nilai manfaat langsung dari kawasan konservasi di kawasan Kelurahan Keputih, diidentifikasi dari beberapa kegiatan pemanfaatan kawasan konservasi yang dilakukan oleh masyarakat secara langsung sebagai pemenuhan kebutuhan dan mata pencahariannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan kegiatan yang dapat memberikan nilai manfaat langsung bagi mereka. Nilai manfaat langsung tersebut terdiri dari nilai manfaat hasil hutan dan nilai manfaat hasil perikanan.

Nilai Manfaat Hasil Hutan

Kawasan konservasi di Pesisir Kelurahan Keputih memiliki manfaat langsung berupa hasil hutan yang cukup besar bagi masyarakat disekitarnya. Manfaat hasil hutan yang baru dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat baru meliputi kayu bahan pembuatan

arang atau kayu bakar dan pencari kepiting. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menghitung jumlah jenis produk langsung dari hasil ekosistem kawasan konservasi yang dimanfaatkan masyarakat dikalikan dengan harga pasar yang berlaku dari setiap unit produksi.

Nilai Manfaat Kayu Bakar

Pemungutan kayu mangrove ini dilakukan di areal yang relatif terpencil. Mengingat telah ditetapkan larangan penebangan kayu mangrove di kawasan Kelurahan Keputih, para pencari kayu mencari ranting-ranting kayu yang telah mati. Pelarangan ini sebagai tindak lanjut mengingat sejak 2004-2007 terjadi pembalakan liar yang mengakibatkan 40% atau sekitar 443 hektar hutan bakau di sana rusak. (Sumber : Dinas Pertanian, Kelautan, Peternakan Perikanan dan Kehutanan (DPKPPK) Pemkot Surabaya, 2007). Pelarangan pencarian kayu inilah yang menyebabkan para pencari kayu mencari ranting-ranting kayu yang telah mati untuk digunakan kayu bakar atau bahan pembuatan arang.

Frekuensi pencarian kayu bakar dalam sebulan sebanyak 24 kali yang membutuhkan waktu selama 3 jam. Setiap kegiatan pencarian yang menghasilkan 2 ikat kayu bakar dengan harga per ikat Rp. 5.000,00. Produksi yang dihasilkan dalam setahun mencapai 576 ikat dengan nilai manfaat mencapai Rp. 2.880.000,00. Biaya operasional yang dibutuhkan dalam setahun mencapai Rp. 288.000,00. Biaya operasional meliputi tali rafia, parang, rokok dan kebutuhan makan. Sehingga pendapatan yang diperoleh mencapai Rp.2.592.000,00. Informan yang berhasil ditemui sebagai pencari kayu menyatakan beragam variasi informasi mengenai frekwensi mencari kayu tiap bulan, kemampuan pengumpulan, harga jual kayu, dan biaya yang dibutuhkan untuk mencari kayu tersebut.

Nilai Manfaat Kepiting

Nilai manfaat langsung berikutnya dari kawasan konservasi Pesisir Kelurahan Keputih adalah pengambilan kepiting (*Scylla serrata*). Penangkapan kepiting biasanya dilakukan tiap hari dengan menggunakan perahu dan alat tangkap bubu kegiatan penangkapan kepiting juga dilakukan diarea penambakan yang mana kepiting ditangkap di genangan air yang ada dalam ekosistem kawasan konservasi. Adapun rekapitulasi jawaban informan pencari kepiting dalam kegiatan operasional dan ekonomi di wilayah ekosistem kawasan konservasi.

Tabel. 1. Rekapitulasi Dalam Analisa Hasil Manfaat Langsung Pencari Kepiting di Kelurahan Keputih

No Responden	Trip (kali/thn)	Produksi/trip (Kg)	Produksi/thn (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp/thn)	Biaya Operasional (Rp/thn)	Biaya Investasi (Rp/thn)	Pendapatan (Rp/thn)
1	240	5	1,200	24,000	28,800,000	8,640,000	270,000	19,890,000
2	192	6	1,152	30,000	34,560,000	1,152,000	250,000	33,158,000
3	144	7	1,008	40,000	40,320,000	1,152,000	280,000	36,888,000
4	288	9	2,592	60,000	155,520,000	1,440,000	300,000	153,780,000
5	240	10	2,400	80,000	192,000,000	1,440,000	350,000	190,210,000
6	144	5	720	40,000	28,800,000	8,640,000	275,000	19,885,000
7	288	10	2,880	100,000	288,000,000	1,728,000	300,000	285,972,000
8	240	7	1,680	45,000	75,600,000	1,440,000	285,000	73,875,000
9	240	8	1,920	55,000	105,600,000	1,440,000	320,000	103,840,000
10	288	6	1,728	50,000	86,400,000	1,728,000	300,000	84,372,000
11	192	5	960	24,000	23,040,000	1,152,000	270,000	21,618,000
12	144	5	864	30,000	25,920,000	854,000	250,000	24,806,000
13	144	7	1,008	40,000	40,320,000	854,000	280,000	39,176,000
jumlah			20,112	618,000	1,124,380,000	31,680,000	3,730,000	1,089,470,000
rata-rata			1,547	47,538	86,529,231	2,436,923	286,923	83,805,385

Sumber : diolah dari data primer

Kegiatan penangkapan kepiting dilaksanakan 13 orang sebagai informan. Dalam kegiatan pencarian kepiting dilaksanakan 3-6 kali dalam seminggu. Jumlah informan terbanyak mencari kepiting dalam setahun terbanyak 288 kali dan paling sedikit 144 kali dalam setahun. Hasil yang diperoleh setiap kali kegiatan pencarian mencapai 5-10 kg tiap trip pencarian. Harga kepiting di pasaran dari informasi diperoleh rentang harga sekitar Rp. 2.400.00 – 100.000,00. Rata-rata untuk biaya operasional diketahui dari 13 informan mencapai Rp. 2.436.923,00 dalam setahun, setelah itu rata-rata biaya untuk investasi dari 13 informan sebesar Rp. 286.923,00 kemudian rata-rata hasil pendapatan dari 13 informan sekitar Rp. 83.805.385,00

Nilai Manfaat Hasil Perikanan

Nelayan yang bermukim disekitar pesisir Kota Surabaya telah lama melakukan penangkapan ikan dengan alat tangkap yang sederhana. Hasil tangkapan mereka umumnya dipasarkan di pasar lokal dan beberapa langsung didistribusikan ke hotel-hotel melalui tengkulak. Manfaat hasil perikanan umumnya terdiri dari udang dan sejumlah ikan dan binatang air lainnya dengan nama lokal seperti keting, ikan bulu ayam, gelomoh, sembilang, gerago, teri, rajungan, kepiting, lobster, dan kerang darah.

Nelayan Kelurahan Keputih dalam kegiatan penangkapan rata-rata dalam seminggu 6 kali kegiatan penangkapan sehingga dalam setahun 288 kali/trip dengan produksi tiap trip rata-rata 8 kg, harga ikan rata-rata Rp.15.000,00 /kg sehingga diperoleh nilai produksi Rp.34.560.000 per tahun. Biaya operasional mencapai Rp. 1.360.000 per tahun, sehingga

pendapatan Rp. 33.035.000 per tahun. Adapun nilai manfaat hasil perikanan tangkap dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Manfaat Perikanan Tangkap di Kelurahan Keputih

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Jumlah Penangkap Ikan	Orang	1
2	Jumlah Produksi	Kg/tahun	2.304
3	Harga Jual	Rp/Kg	15.000
4	Nilai	Rp/tahun	34.560.000
5	Biaya Operasional	Rp/tahun	1.360.000
6	Biaya Investasi	Rp/tahun	165.000
7	Pendapatan	Rp/tahun	33.035.000

Sumber : diolah dari data primer

Hasil kajian menunjukkan, kegiatan penangkapan ikan cukup prospektif bagi masyarakat sekitar. Total nilai manfaat yang diperoleh baik dari usaha kegiatan perikanan tangkap mencapai Rp. 34.560.000,- pertahun.

Nilai Manfaat Langsung Non Perikanan (usaha kecil)

Adapun jenis usaha warung yang dijalankan oleh informan kebanyakan adalah warung nasi, dan kelontong. Apabila ditinjau karakteristik usaha warung makan merupakan usaha skala kecil yang menjual makanan. Kebanyakan warung makan merupakan tempat makan yang sederhana dan dikunjungi oleh kalangan menengah ke bawah. Tetapi banyak pula kalangan menengah ke atas yang makan di sini. Ciri khas warung makan adalah adanya tempat makan dengan ruang dan perabot yang sederhana. Sedangkan warung kelontong, merupakan usaha yang cukup prospektif. Semula hanya rokok, permen, minuman ringan dan alat-alat tulis. Lambat laun barang dagangan bertambah dengan mie *instant*, kue-kue kering, dan kebutuhan pokok lainnya. Eksistensi positif dari warung kelontong adalah karena mampu bertahan sampai hari ini dan berkembang dari sisi volume barang dan omzet.

Tabel 3. Rekapitulasi Informan Manfaat Membuka Warung di Kelurahan Keputih

No Informan	Biaya Investasi	Omset / Tahun	Biaya Operasional (Rp/tho)	Pendapatan (Rp/tho)
1	7,400,000	28,120,000	12,300,000	15,820,000
2	10,000,000	38,000,000	16,660,000	21,340,000
JUMLAH	17,400,000	66,120,000	28,960,000	19,760,000
RATA-RATA	8,700,000	33,060,000	14,480,000	9,880,000

Sumber : diolah dari data primer

Informan yang membuka warung berjumlah 2 orang dengan omzet tiap tahun rata-rata mencapai Rp. 33.060.000 dengan biaya infestasi sebesar Rp.8.700.000,00, biaya

operasional rata-rata Rp. 14,480,000,00 dan hasil pendapatan sekitar Rp.9.880.000,00 per tahun.

Tabel 4. Nilai Manfaat Membuka Warung di Kelurahan Keputih

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Jumlah Informan	Orang	2
3	Nilai Omset/Manfaat	Rp/tahun	66.120.000
4	Biaya Operasional	Rp/tahun	28.960.000
5	Biaya Investasi	Rp/tahun	17.400.000
6	Pendapatan	Rp/tahun	19.760.000

Sumber : diolah dari data primer

Hasil kajian di lapangan menunjukkan bahwa, nilai manfaat membuka warung makanan dan toko kelontong mencapai Rp. 66.120.000 dengan pendapatan pertahun mencapai Rp.19.760.000. Lebih lanjut rekapitulasi nilai manfaat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Manfaat Langsung Mangrove di Kelurahan Keputih

No	Jenis Manfaat	Nilai Manfaat (Rp/tahun)	Biaya Operasional & Investasi (Rp/tahun)	Nilai Manfaat Bersih (Rp/tahun)	Prosentase (%)
1	Kayu	2,880,000	288,000	2,592,000	0.22%
2	Perikanan Tangkap	34,560,000	1,360,000	33,035,000	2.84%
3	Kepiting	1,124,880,000	31,680,000	1,089,470,000	93.74%
4	Membuka Warung	66,120,000	28,960,000	37,160,000	3.20%
Total		1,228,440,000	62,288,000	1,162,257,000	100.00%

Sumber : diolah dari data primer

Hasil kajian nilai manfaat langsung menunjukkan terbesar adalah kepiting yang mencapai 93.37% dan membuka warung mencapai 3.20% dari komponen manfaat langsung lainnya. Adapun nilai manfaat langsung kawasan konservasi mencapai Rp. 1.228.440.000,00

Nilai Manfaat Tidak Langsung

Manfaat tidak langsung yaitu manfaat yang diperoleh dari suatu ekosistem secara tidak langsung. Manfaat tidak langsung yaitu manfaat sebagai penahan abrasi pantai.

Estimasi manfaat sebagai penahan abrasi didekati dengan pembangunan pemecah gelombang (break water). Biaya pembangunan fasilitas pemecahan gelombang untuk ukuran 1 x 11 x 2.5 m³ (PxLxT) atau panjang 1 m dengan daya tahan selama 30 tahun

adalah sebesar Rp. 4.163.880,00. Jika diasumsikan besarnya inflasi sebesar 9 % per tahun, maka pada tahun 2011 biaya pembuatan break water dengan panjang 1 m adalah sebesar Rp.7.536.622.80. Panjang pantai kawasan konservasi di Kelurahan Keputih sebesar 6.580 m atau sekitar 6,58 km maka biaya pembuatan pemecah gelombang seluruhnya adalah Rp. 49.590.978.024,00. Nilai manfaat penahan abrasi per tahun dengan umur ekonomis 30 tahun adalah sebesar Rp.1.653.032.600,8.

Nilai Manfaat Pilihan

Nilai manfaat pilihan (*option value*) kawasan konservasi di Kelurahan Keputih diperhitungkan dengan menggunakan nilai manfaat keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang terdapat dalam kawasan ekosistem kawasan konservasi. Nilai keanekaragaman hayati dalam penelitian ini dihitung berdasarkan Ruitenbeek (1994) yang mengemukakan bahwa nilai keanekaragaman hayati di Indonesia adalah US \$15 /ha/tahun. Apabila nilai tukar dolar terhadap rupiah pada saat penelitian adalah Rp.9.500,00/US \$, maka nilai manfaat pilihan ekosistem kawasan konservasi adalah sebesar Rp. 142.500.00/ha/tahun. Luas ekosistem kawasan konservasi di kawasan Kelurahan Keputih adalah sebesar 116,91 ha, sehingga nilai manfaat pilihan yang dapat diperoleh adalah sebesar Rp. 16.659.675,00/tahun.

Nilai Manfaat Keberadaan

Nilai manfaat keberadaan kawasan konservasi di Kelurahan Keputih dihitung berdasarkan penilaian informan yang ada di kawasan mengenai pentingnya kawasan. Nilai kawasan ini diambil dengan menggunakan metode kontingensi (*Contingent Valuation Method*).

No	Uraian Manfaat	Nilai Manfaat (Rp)	Uraian Manfaat	Nilai Manfaat (Rp)
1	Manfaat Pemecah Gelombang	49.590.978.024,00	Manfaat Keanekaragaman Hayati	16.659.675,00
2	Manfaat Penahan Abrasi	1.653.032.600,80	Manfaat Keberadaan	1.653.032.600,80
3	Manfaat Konservasi	1.653.032.600,80	Total	53.506.743.225,60

Tabel 6. Nilai Manfaat Keberadaan Mangrove di Kelurahan Keputih

Tingkat Pendidikan	Kisaran Nilai Valuasi (Rp/ha)	Responden	Jumlah Nilai
SD	3.000.000 - 3.500.000	5	17.000.000
	3.500.001 - 4.000.000	2	7.800.000
	4.000.001 - 4.500.000	2	8.800.000
	4.500.001 - 5.000.000	2	9.600.000
	Rata-rata		3.890.909
SMP	4.000.001 - 4.500.000	3	13.500.000
	4.500.001 - 5.000.001	3	15.000.000
	5.000.001 - 5.500.000	4	21.200.000
	5.500.001 - 6.000.000	2	11.800.000
	6.000.001 - 6.500.000	1	6.400.000
	Rata-rata		4.715.385
D1	5.500.001 - 6.000.000	1	5.700.000
	6.000.001 - 6.500.000	-	-
	6.500.001 - 7.000.001	-	-
	7.000.001 - 7.500.000	-	-
	7.500.001 - 8.000.000	-	-
	8.500.001 - 9.000.000	-	-
> 9.000.001	-	-	-
	Rata-rata		5.700.000
	Jumlah Total		109.800.000
	Rata-rata Total		4.392.000

Sumber : diolah dari data primer

Pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purpose*) berdasarkan tingkat pendidikan serta jenis mata pencaharian. Dengan jumlah informan sebanyak 25 orang (11 orang berpendidikan SD 13 orang berpendidikan SMP dan 1 orang berpendidikan D2 ke atas).

Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai keberadaan ekosistem kawasan konservasi yang diberikan oleh masyarakat sekitar kawasan rata-rata sebesar Rp. 4.392.000 per ha per tahun. Jika luas ekosistem kawasan konservasi di lokasi kajian sebesar 116,91 ha, maka secara total nilai manfaat keberadaan kawasan konservasi kawasan lokasi kajian adalah sebesar Rp. 109.800.000,00 per tahun. Hasil penilaian identifikasi manfaat-manfaat yang diperoleh pada kawasan konservasi di lokasi kajian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Total Nilai Manfaat Ekonomi Mangrove di Kelurahan Keputih

No	Jenis Manfaat	Nilai Manfaat (Rp/tahun)	Nilai Manfaat Rata-rata (Rp/ha/th)	Prosentase (%)
1	Nilai Manfaat langsung	1.228.440.000.00	10.507.589.93	40.84%
2	Nilai Tidak Langsung	1.653.032.600.80	14.139.360.20	54.96%
3	Manfaat Pilihan	16.659.675.00	142.500.00	0.55%
4	Manfaat Keberadaan	109.800.000.00	939.183.99	3.65%
	Total	3.007.932.275.80	26.728.614.11	100%

Berdasarkan hasil nilai seperti tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai manfaat tidak langsung menunjukkan angka yang paling tinggi (54,96%) disusul nilai manfaat langsung (40,84%). Dari hasil penilaian yang diperoleh menunjukkan bahwa ekosistem kawasan konservasi di Kelurahan Keputih mempunyai peranan cukup besar yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat terutama sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta sebagai pengendali kualitas lingkungan terutama sebagai penahan abrasi pantai.

Analisa Manfaat Ekonomi Tambak Bandeng

Sebagaimana diketahui, di kawasan timur terjadi penambahan luasan wilayah kota Surabaya akibat sedimentasi yang terjadi di kawasan pantai timur Surabaya. Kondisi ini menyebabkan perubahan morfologis bentuk pesisir pantai timur. Sementara itu kondisi spasial kota Surabaya pada tahun 2005 terlihat sangat monumental karena proporsi lahan yang belum terbangun relatif menyusut sangat luar biasa. Lahan-lahan yang relatif belum terbangun tersebut secara umum terdapat di kawasan pantai timur Surabaya dimana eksistensinya dalam bentuk tambak-tambak rakyat. Dari waktu ke waktu tampak bahwa eksistensi tambak-tambak rakyat ini mulai mengalami terancam oleh perkembangan kegiatan hunian.

Oleh karenanya, upaya untuk meningkatkan kondisi kawasan konservasi yang juga terdapat di area pertambakan, maka Pemkot Surabaya menetapkan kawasan konservasi di Kelurahan Keputih. Pemkot Surabaya juga melihat peluang atas penetapan kawasan konservasi untuk Pantai Timur Surabaya (Kelurahan Keputih). Peluang itu dimanfaatkan dengan menjadikan salah satu kawasan tambak udang dan bandeng organik yang ramah lingkungan.

Kelurahan Keputih memiliki luas tambak mencapai 85,72 ha (sumber profil keanekaragaman hayati dan status lingkungan hidup Kota Surabaya 2011). Hasil kajian lapangan menunjukkan di kelurahan tersebut kegiatan budidaya perikanan di areal pertambakan yang diusahakan meliputi budidaya bandeng. Adapun analisis nilai manfaat tambak bandeng di lokasi kajian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Analisa Hasil Manfaat Langsung Tambak Bandeng di Kelurahan Keputih

Nb Responden	Trip (kali/thn)	Produksi/trip (kg)	Produksi/thn (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp/thn)	Biaya Operasional (Rp/thn)	Biaya Investasi (Rp/thn)	Pendapatan (Rp/thn)
1	4	200	800	20000	16000000	4.200.000	150.000	11.650.000
2	6	200	1200	13000	15600000	6.300.000	200.000	9.100.000
3	5	200	1000	16000	16000000	5.250.000	150.000	10.600.000
4	4	200	800	19000	15200000	4.200.000	135.000	10.865.000
5	3	200	600	22000	13200000	3.150.000	125.000	9.925.000
6	6	200	1200	15000	18000000	6.300.000	150.000	11.550.000
7	4	200	800	17000	13600000	4.200.000	120.000	9.280.000
jumlah			6400	122000	107.600.000	33.800.000	1080.000	72.990.000
rata-rata			640	12200	10.760.000	3.380.000	108.000	7.299.000

Sumber : diolah dari data primer

Lebih lanjut, apabila dibandingkan dengan nilai manfaat ekonomi tambak, nilai total manfaat kawasan konservasi di Kelurahan Keputih memiliki nilai yang jauh lebih tinggi. Nilai total manfaat kawasan konservasi adalah sebesar Rp.25.728.614.11 per hektar per tahun, sedangkan nilai ekonomi tambak hanya sebesar Rp.1.255.249,00 per hektar per tahun. Nilai ekonomi tambak dibandingkan dengan manfaat langsung kawasan konservasi diketahui nilai ekonomi tambak memiliki nilai yang lebih kecil. Nilai ekonomi tambak sebesar Rp. 1.255.249,00 per hektar per tahun, sedangkan nilai manfaat langsung kawasan konservasi hanya sebesar Rp. 10.507.569.93 per hektar per tahun.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kawasan Konservasi Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa Eksistensi dari kawasan konservasi di kawasan Kelurahan Keputih telah memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama masyarakat lokal yang secara turun-temurun telah lama berinteraksi dengan ekosistem di kawasan konservasi yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Nilai manfaat total kawasan konservasi di Kelurahan Keputih terdiri dari 4 (empat) kategori, yaitu : (1) nilai manfaat langsung, (2) nilai manfaat tidak langsung, (3) nilai manfaat pilihan, dan (4) nilai manfaat keberadaan. Penaksiran nilai manfaat kawasan konservasi berpedoman pada keadaan di lokasi kajian dan didukung oleh berbagai data sekunder.

di

Adapun karakteristik dari masing-masing informan yang peneliti temukan di lapangan yaitu: Nilai keberadaan ekosistem kawasan konservasi yang diberikan oleh masyarakat sekitar kawasan rata-rata sebesar Rp. 4.392.000 per ha per tahun. Jika luas ekosistem kawasan konservasi di lokasi kajian sebesar 116,91 ha, maka secara total nilai manfaat keberadaan kawasan konservasi kawasan lokasi kajian adalah sebesar Rp. 109.800.000,00 per tahun. nilai manfaat tidak langsung menunjukkan angka yang paling tinggi (54,96%).

Kelurahan Keputih memiliki luas tambak mencapai 85,72 ha (sumber profil keanekaragaman hayati dan status lingkungan hidup Kota Surabaya 2011). Hasil kajian lapangan menunjukkan di kelurahan tersebut kegiatan budidaya perikanan di areal pertambakan yang diusahakan meliputi budidaya bandeng. nilai manfaat ekonomi tambak, nilai total manfaat kawasan konservasi di Kelurahan Keputih memiliki nilai yang jauh lebih tinggi. Nilai total manfaat kawasan konservasi adalah sebesar Rp.25.728.614.11 per hektar per tahun, sedangkan nilai ekonomi tambak hanya sebesar Rp.1.255.249,00 per hektar per tahun. Nilai ekonomi tambak dibandingkan dengan manfaat langsung kawasan konservasi diketahui nilai ekonomi tambak memiliki nilai yang lebih kecil.

Nilai ekonomi tambak sebesar Rp. 1.255.249,00 per hektar per tahun, sedangkan nilai manfaat langsung kawasan konservasi hanya sebesar Rp. 10.507.569.93 per hektar per tahun. Dari hasil penilaian yang diperoleh menunjukkan bahwa ekosistem kawasan konservasi di Kelurahan Keputih mempunyai peranan cukup besar yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat terutama sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta sebagai pengendali kualitas lingkungan terutama sebagai penahan abrasi pantai.

SARAN

Bagi pihak pemerintah kota agar kedepan bisa melihat dampak yang akan ditimbulkan dari suatu kebijakan yaitu ahli fungsi kawasan konservasi serta memberikan aturan hukum bagi masyarakat yang telah melakukan pengambilan kayu dengan jumlah yang banyak di kawasan konservasi. Mengeluarkan aturan tertulis di wilayah mana yang dijadikan kawasan konservasi agar masyarakat pesisir khususnya warga Kelurahan Keputih dapat ikut serta merawat, melestarikan serta menjaga ekosistem yang ada di kawasan konservasi.

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah kota Surabaya khususnya Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan sebagai lembaga yang menjalankan dan bertanggung jawab

terhadap kegiatan kawasan konservasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kawasan konservasi di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Diharapkan adanya pembinaan dari Pemkot untuk pemanfaatan kawasan konservasi bagi masyarakat pesisir agar masyarakat mampu memanfaatkan hasil serta masyarakat ikut terlibat langsung dalam program-program pembinaan yang diadakan Pemerintah Kota dan sebagai sarana informasi bagi masyarakat mengenai dampak kebijakan Pemerintah tentang keberadaan Kawasan Konservasi sehingga mereka berperan serta dan aktif dalam merawat, melestarikan beserta pengawasannya.

Daftar Pustaka

- Dahuri R, Rais J., Ginting SP., Sitepu MJ. 2004. *Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*. PT Pradnya Paramitha. Jakarta
- INRR 2005. *Delta Mahakam dalam ruang dan waktu. Ekosistem, sumberdaya dan pengolahannya*. INRR Org. Bogor.
- Satria, Arif, 2009. *Pesisir dan Laut untuk Rakyat*. Bogor [ID]: IPB Press.
- Setianingsih, Anita 2010. *Kajian Implementasi Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut di Desa Mitiro Deceng, Kab. Pangkep, Provinsi Sulsel*. [tesis]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor.
- Suharto,Edi, 2003. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial, Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*, STKS Bandung Press.
- Supriharyono. 2000. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Wiryawan B, Dermawan A. 2006. *Panduan Pengembangan Kawasan Konservasi Laut Daerah (Marine Management Area/MMA) di Wilayah Coremap II - Indonesia Bagian Barat*. Coral Reef Rehabilitation And Management Program.
- Dokumen:
Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya.
- Dokumen Executive Summary Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, 2015.
- Surabaya dalam Angka 2011.
- Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Surabaya Tahun 2010.
- Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Surabaya Kota Surabaya, 2011.
- Profil Keaneekaragaman Hayati, BLH Kota Surabaya, 2011.